

### Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Mengenai Faktor-Faktor Keberhasilan Donor Terhadap Calon Pendoror Darah

**\*Dewi Nur Anggraeni<sup>1</sup>, Eva Runi Khristiani<sup>2</sup>, Novita Sari<sup>3</sup>, Handriani Kristanti<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

\*e-mail: [deanggra84@gmail.com](mailto:deanggra84@gmail.com)

#### ABSTRACT

*The requirements to become a blood donor that must be met are being physically and mentally healthy, having normal blood pressure, and not suffering from high-risk diseases such as HIV/AIDS, Hepatitis, Syphilis, Heart, Liver, Lung, Kidney, Diabetes, Seizures, Cancer or Chronic Skin Diseases. Blood donation services are carried out by the Indonesian Red Cross. Blood donation is a social activity carried out voluntarily and has the function of improving the health of the donor's body and being able to save others who need blood. Donated blood will then be stored in a blood bank and will be given to those in need through blood transfusions. The Babarsari community is part of the community classified as productive age, it is mandatory to know the need for blood and be able to meet these blood needs as prospective blood donors. The purpose of this activity is to provide knowledge about the requirements for blood donation and hemoglobin level examination as one of the factors for successful blood donation. The counseling conducted by the community service team is to broaden the community's insight into the requirements for passing blood donation through hemoglobin examination.*

**Keywords :** Blood, Haemoglobin, Eligibility Donor.

#### ABSTRAK

Syarat-syarat menjadi seorang pendonor darah yang harus dipenuhi adalah berada dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, memiliki tekanan darah yang normal, dan tidak menderita penyakit beresiko tinggi seperti HIV/AIDS, Hepatitis, Sifilis, Jantung, Hati, Paru, Ginjal, Kencing Manis, Kejang, Kanker atau Penyakit Kulit Kronis. Pelayanan donor darah dilakukan oleh Palang Merah Indonesia. Donor darah merupakan sebuah kegiatan sosial dilakukan secara sukarela dan memiliki fungsi yaitu menyehatkan tubuh pendonor dan mampu menyelamatkan orang lain yang membutuhkan darah. Darah yang telah didonorkan, kemudian akan disimpan di bank darah dan akan diberikan kepada yang membutuhkan melalui transfusi darah. Masyarakat Babarsari merupakan bagian dari masyarakat tergolong dalam usia produktif, wajib mengetahui kebutuhan darah dan dapat memenuhi kebutuhan darah tersebut sebagai calon pendonor darah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi pengetahuan mengenai syarat donor darah dan pemeriksaan kadar hemoglobin sebagai salah satu faktor keberhasilan donor darah. Penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu membuka wawasan masyarakat dalam hal syarat kelulusan donor darah melalui pemeriksaan hemoglobin.

**Kata kunci :** Darah, Hemoglobin, Kelayakan Donor.

## Pendahuluan

Darah dan produk darah memiliki peran yang penting dalam bidang pelayanan kesehatan. Darah dapat digunakan sebagai obat untuk mengatasi beberapa penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan darah. Ketersediaan darah yang digunakan dalam pelayanan kesehatan sangat tergantung kepada masyarakat sebagai calon pendonor darah untuk dapat mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur (Kemenkes RI, 2015).

Ketersediaan darah dapat tercapai dengan beberapa kegiatan yang disebut dengan rekrutmen pendonor darah. Beberapa upaya untuk memenuhi ketersediaan darah yaitu dengan cara sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat di berbagai daerah, kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor yang melibatkan kerja sama dengan dinas dan instansi bidang kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

Kegiatan penyuluhan donor darah sering dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan darah. Penyuluhan berisi informasi dan edukasi mengenai syarat donor darah, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat dari darah, pentingnya melakukan donasi darah secara sukarela dan teratur, dan beberapa perilaku donor darah yang berkaitan dengan keamanan darah dan mutu darah. Donor darah dapat dilakukan oleh siapa saja yang memenuhi kualifikasi atau persyaratan yang telah ditentukan. Hasil darah yang didonorkan oleh peserta donor diantaranya yaitu sel darah merah, keping darah, plasma darah dan *whole blood* (Olaiya et al., 2004).

Syarat-syarat menjadi seorang pendonor darah yang harus dipenuhi adalah berada dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, memiliki

tekanan darah yang normal, dan tidak menderita penyakit beresiko tinggi seperti HIV/AIDS, Hepatitis, Sifilis, Jantung, Hati, Paru, Ginjal, Kencing Manis, Kejang, Kanker atau Penyakit Kulit Kronis. Pelayanan donor darah dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (Sinde, 2014).

Donor darah merupakan sebuah kegiatan sosial dilakukan secara sukarela dan memiliki fungsi yaitu menyehatkan tubuh pendonor dan mampu menyelamatkan orang lain yang membutuhkan darah. Darah yang telah didonorkan, kemudian akan disimpan di bank darah dan akan diberikan kepada yang membutuhkan melalui transfusi darah (InfoDatin, 2014).

Masyarakat Babarsari merupakan bagian dari masyarakat tergolong dalam usia produktif, wajib mengetahui kebutuhan darah dan dapat memenuhi kebutuhan darah tersebut sebagai calon pendonor darah (Institute Canedian, 2017).

Dalam pemilihan calon peserta donor, perlu diketahui jenis-jenis peserta donor yang dapat memenuhi kebutuhan darah diantaranya yaitu sebagai pendonor sukarela, pendonor keluarga/pengganti, pendonor bayaran, pendonor darah tetap dan pendonor darah khusus. Dari keseluruhan banyaknya jenis ataupun tipe pendonor, perlu sekali dilakukan penyuluhan agar masyarakat Babarsari dapat memiliki wawasan dan informasi mengenai calon pendonor darah, mengetahui syarat donor darah dan kegiatan pelaksanaan donor darah (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, oleh karena itu perlu sekali dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Mengenai Faktor-

Faktor Keberhasilan Donor Terhadap Calon Pendoror Darah.

### Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan kepada masyarakat Babarsari. Media yang digunakan dalam penyuluhan tersebut adalah laptop dan LCD, Alat Pemeriksaan Hemoglobin, bahan yang digunakan adalah sampel darah yang diambil dari responden. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai Dusun Tambak Bayan. Masyarakat diberikan penyuluhan mengenai keberhasilan donor darah yang dilakukan oleh masyarakat sebagai calon pendonor.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini pelaksana memiliki hasil sebagai berikut, yaitu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang keberhasilan donor darah dan pemeriksaan kadar hemoglobin yang merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan donor darah. Masyarakat dapat mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan donor darah

beserta metode pemeriksaan yang tepat dalam pemeriksaan kadar hemoglobin. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan syarat donor darah melalui media penyuluhan dan pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan kadar hemoglobin. Masyarakat Babarsari terlibat secara langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dalam kegiatan pemeriksaan kadar hemoglobin, tiap masyarakat diambil darahnya dan dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat ini, mengacu dari pemeriksaan kadar Hb yang merupakan satu dari syarat donor yang menentukan kelulusan donor darah. Keberhasilan donor dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persiapan pendonor dan skrining darah yang tepat. Salah satu jenis skrining darah diantaranya adalah pemeriksaan kadar Hb pada calon pendonor darah, agar diketahui apakah memiliki kualitas yang layak untuk dapat dilakukan donor darah (Karolina et al., 2022).

Berikut adalah gambar hasil kegiatan penyuluhan pada gambar 1, dan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada gambar 2 sebagai berikut :



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan Materi Keberhasilan Donor**Gambar 2.** Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat Babarsari mendapatkan pengetahuan mengenai syarat donor darah, alur donor darah dan mekanisme donor darah beserta faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan donor darah (Afrianti, 2022). Masyarakat Babarsari setelah mendapatkan pengetahuan yang berasal dari kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan pemeriksaan hemoglobin dari masyarakat Babarsari, untuk dapat diperiksa kadar hemoglobinnya (Makiyah, 2016).

Hemoglobin adalah protein yang terdapat dalam sel darah merah, yang berfungsi mengikat oksigen dan membawanya ke seluruh tubuh. Selain itu hemoglobin juga berperan dalam memberi warna merah pada darah dan membantu sel darah merah mempertahankan bentuknya agar dapat mengalir dengan baik dalam pembuluh darah. Hemoglobin mengikat oksigen di paru-paru dan membawa ke seluruh

sel dan jaringan tubuh untuk digunakan dalam proses metabolisme. Kadar hemoglobin normal berbeda-beda tergantung pada usia dan jenis kelamin.

Pemeriksaan hemoglobin berjalan dengan lancar, dan masyarakat diharapkan mampu dalam memahami nilai kadar Hb yang dapat menentukan keberhasilan donor darah. Kadar Hb yang diperoleh dengan batas nilai bawah, perlu diperhatikan mengenai kesehatan dari masyarakat (Sari & Widyanti, 2023). Apabila kadar Hb terlalu rendah, maka dapat menyebabkan kejadian anemia, dan mempengaruhi dari kesehatan individu yang mengalami Hb rendah. Hb yang terlalu tinggi juga berpengaruh terhadap keberhasilan donor darah. Apabila terjadi Hb tinggi dalam darah seseorang, maka dapat dipastikan darah tersebut kental, dan tidak dapat melakukan donor darah (Tutik & Ningsih, 2019).

Evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara melakukan test yang dibuat oleh narasumber kepada peserta kegiatan. Test yang dilakukan yaitu pre-test dan post-test. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa masyarakat Babarsari mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 80% terhadap keberhasilan donor darah dan mengetahui tentang syarat donor serta hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan donor darah.

### Simpulan

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat Babarsari tentang syarat donor darah dan mengetahui keberhasilan donor dari pemeriksaan kesehatan (kadar Hb).

### Daftar Pustaka

- Afrianti, D. , S. E. , S. E. N. (2022). Tingkat Pengetahuan terhadap Donor Darah pada Masyarakat Pendonor. *Laboratorium Medis*, 4(1), 21–25. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLM/>
- InfoDatin. (2014). Situasi Donor Darah Di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kemenkes*.
- Institute Canedian. (2017). *HOSPITAL HARM IMPROVEMENT RESOURCE Infusion, Transfusion and Injection Complications*.
- Karolina, T., Astuti, Y., & Hardjo, K. (2022). Gambaran Pengetahuan Pendonor Tentang Donor Darah Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 1–7.
- Kemenkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah*. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Makiyah, A. (2016). *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pengetahuan Donor Darah Bagi Kesehatan*.
- Olaiya, M. A., Alakija, W., Ajala, A., & Olatunjiz, R. O. (2004). Knowledge, attitudes, beliefs and motivations towards blood donations among blood donors in Lagos, Nigeria. *Transfusion Medicine*, 13–17.
- Sari, A. P., & Widyanti, F. (2023). Uji Efektifitas Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 24–28.
- Sinde, M. S. (2014). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Mengenai Donor Darah Pada Donor Darah Sukarela Di Unit Donor Darah Kota Pontianak Tahun 2013. *Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Tutik, & Ningsih, S. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Hemoglobin Di Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Pekon Tulung Agung Puskesmas Gadingrejo Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 2(1), 22–26.